

**KERUKUNAN UMAT BERAGAMA ANTARA
MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA
SEMADAM AWAL KECAMATAN SEMADAM KABUPATEN
ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUSRI

NIM. 170305001

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M /1443H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : MUSRI

Nim : 170305001

Jenjang : Strata Satu (SI)

Program Studi : Sosologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi secara keseluruhan adalah hasilpeneltian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Juni 2022

Yang menyatakan,



Musri
MUSRI

NIM: 170305001

**KERUKUNAN UMAT BERAGAMA ANTARA
MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA
SEMADAM AWAL KECAMATAN SEMADAM KABUPATEN
ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN
Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Skripsi Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Starata (S-1) Dalam Ilmu
Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**

Diajukan Oleh:

MUSRI

NIM: 1703055001

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosologi Agama

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Arfiansyah, S.Fil.I, M.A.
NIP. 198104222006041004



Fatimahsyam, SE, M.Si
NIDN. 0113127201

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

MUSRI

NIM. 170305001

Pada Hari/Tanggal: Senin, 25 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

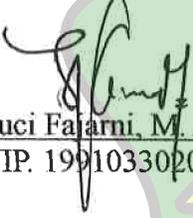
Ketua


Arfiansyah, S.Fil.I, M.A
NIP.198104222006041004

Sekretaris,


Fatimahsyam, SE, M.Si
NIDN. 0113127201

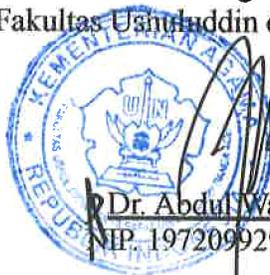
Penguji I,


Suci Fajarni, M.A
NIP. 199103302018012003

Penguji II,


Dr. Abd Majid, M.Si
NIP. 1961032519991011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry



Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 1972099292000031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen Di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara”**. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada Allah SWT untuk dilimpahkan rahmat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

Kepada Ibu tercinta Ani, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, usaha, do'a dan dukungan yang tiada henti sehingga penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.

Kepada Ayah tercinta Nasiruddin, yang telah memberikan dukungan moral dan moril dan do'a yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian skripsi S-1 ini.

1. Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
2. Bapak Dr. Agisni Yahya, MA sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik yang selalu setia memberi dukungan dan motivasi.
3. Ibu Dr. Muhammad Zaini, S.Ag, M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Sehat Ikhsan Shadikin, M.Ag selaku Ketua Prodi Program Studi Sosiologi Agama UIN Ar- Raniry, yang telah memberikan banyak dorongan serta nasehat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Arfiansyah, S.Fil.I, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan dan waktu luang dalam membimbing peneliti sehingga bisa sampai ketahap ini.
7. Ibu Fatimahsyam, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, menyemangati, memotivasi dan tak henti-hentinya membantu peneliti hingga sampai ketahap ini dan bisa menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Suci Fajarni, M.A selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Dr. Abd Madjid, M.Si selaku penguji II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya serta banyak memberikan masukan, dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Sosiologi agama Fakultas Ushuuddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Ucapan terima kasih penulis kepada Ibu Suci Fajarni, M.A sebagai penasehat Akademik yang telah banyak

memberikan bantuan dan masukan dalam penulisan skripsi ini, dan ucapan terimakasih kepada seluruh staf/karyawan serta dosen-dosen yang ada di lingkungan se-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendidik serta membina yang Terima kasih kepada saudara kandung tersayang beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terima kasih kepada saudara kandung tersayang Eli Mardiah, Hera Wati, dan Badra. Beserta keluarga besar Dane yang telah memberikan dukungan, doa serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan Teguh, Nasrul, Chairul, Arif, Abdul, Ilham, Nova, Purnama, Diani, Lidia, dan, Melani yang telah kebersamai dalam proses yang berjuang bersama dan selalu saling menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat

diharapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak.

Banda Aceh, 20 Juni 2022
Mengetahui,

MUSRI
NIM.170305001



ABSTRAK

Nama : MUSRI

NIM : 10305001

Judul Skripsi : Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat
Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal
Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Tanggal Sidang : 25 Juli 2022

Tebal Skripsi : 69 Halaman

Pembimbing I : Arfiansyah, S.Fil.I, M.A

Pembimbing II : Fatimahsyam, SE, M.Si

Penelitian ini berjudul “Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, dan menjelaskan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mewujudkan kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Kerukunan umat beragama antara Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal, Kecamatan Semadam berjalan dengan baik. Kerukunan yang baik dapat terlihat dari interaksi sosial yang sering mereka lakukan seperti kerja bakti, gotong royong, karang taruna dan sebagainya. Kerukunan dapat tercapai karena didasari sikap saling menghormati dan tidak mencampuri dengan urusan agama. Hubungan yang harmonis tidak hanya terjalin dalam keseharian, namun juga terjalin dalam berbagai tempat dan situasi, misalnya saja di pasar, tempat hajatan dan sebagainya. Karena adanya sikap saling menghargai dan menghormati pada setiap umat beragama membuat masyarakat Islam dan Kristen di desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara dapat hidup dengan rukun dan damai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENESAHAN SIDANG.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kerangka Teori	17
C. Definisi Operasional.....	21
1. Pengertian Kerukunan	21
2. Umat Beragama	22
3. Pengertian Agama.....	22
4. Masyarakat Islam	23
5. Masyarakat Kristen	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian.....	5
B. Metode Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	26
1. Data Primer.....	27
2. Data Sekunder.....	27
D. Informan Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Wawancara.....	28
2. Observasi.....	29
3. Dokumentasi.....	30

F. Teknik Analisis Data.....	31
..1. Reduksi Data.....	31
..2. Penyajian Data.....	31
..3. Penarikan Kesimpulan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Letak Geografis Desa Semadam AwalKecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara	34
2. Keadaan Penduduk.....	38
3. Adat dan Budaya.....	39
4. Agama.....	40
5. Bahasa.....	42
6. Hukum Adat.....	42
7. Mata Pencarian.....	43
B. Definisi Kerukunan Umat Beragama.....	43
C. Kerukunan Umat Beragama Desa Semadam Awal....	49
D. Bentuk-bentuk Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Desa Semadam Awal.....	54
E. Sikap Kerukunan Antar Umat Beragama Desa Semadam Awal.....	56
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama di Desa Semadam Awa.....	59
G. Peran Tokoh Mayarakat dan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama.....	61
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HDUP.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	46
Tabel 1.2 : Jumlah Pemduduk Berdasarkan Agama.....	48
Tabel 1.3 : Jumlah Tempat Ibadah Desa Semadam Awal.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2 : Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing

Skripsi dari Ketua Jurusan Sosiologi Agama

Lampiran 3 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas

Ushuluddin dan Filsafat

Lampiran 4 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari

Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Lampiran 5 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari Kepala

Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam

Kabupaten Aceh Tenggara

Lampiran 5 : Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerukunan antara umat beragama berkaitan dengan adanya hubungan antar sesama umat beragama yang terjalin secara damai, dinamis dan juga harmonis. Hubungan yang baik antar umat baik sesama agama, berbeda agama atau dengan pemerintah berdampak baik terhadap kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa serta masyarakat dapat hidup dengan sejahtera.

Kerukunan telah diajarkan pada setiap agama, sehingga bersifat menyeluruh atau universal. Semua agama pada dasarnya mengatur serta mengajarkan setiap umatnya untuk senantiasa mawas diri yang berguna agar ia mampu untuk menjaga hubungan baik dan saling pengertian antar umat beragama, paham bahwa ia berada dan menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang luas serta mampu untuk meningkatkan wawasan kebangsaan yang ia miliki.¹

¹ Darnika, Ida Bagus. Kerukunan Umat Beragama, Studi Kasus di Subak Air Sumbul Bali dalam Bingkai Sosial Kultural, (Jakarta: Badan Litbang Agama, 1997), hlm. 43.

Kerukunan umat beragama merupakan bentuk sosialisasi yang damai dan di hasilkan oleh toleransi beragama, toleransi beragama adalah sikap saling menghargai dan memahami, serta tidak ada diskriminasi dalam keadaan apapun, terutama dalam masalah agama. Kemakmuran bangsa Indonesia dapat dicapai dengan kerukunan umat beragama. Bangsa Indonesia sangatlah beragam, baik budaya, adat bahkan juga agama.

Indonesia adalah Negara yang regilius, keberagaman ini dapat dilihat dari banyaknya Suku, ras dan agama yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Tumbuh dan berkembangnya Suku, budaya, ras dan agama Indonesia didorong oleh letak geografis dan kondisi Bangsa Indonesia yang sangat baik.

Sebagian besar masyarakat Indonesia menganut agama Islam, serta beberapa agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Setiap agama memiliki aturan ibadahnya masing-masing. Perbedaan seperti ini bukan alasan untuk perpecah, sebagai saudara sebangsa, untuk dapat menjaga utuhnya kesatuan Indonesia harus dibarengi dengan ikut menjaga kerukunan umat beragama.

Akibat yang fatal akan dihadapi oleh masyarakat jika mengabaikan kerukunan umat beragama. Nama baik bangsa dan negara akan ikut terjaga apabila masyarakat mampu untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman agama yang ada. Umat muslim senantiasa harus menjaga sikap terhadap non-muslim, dan non-muslim juga harus menjaga sikap dengan muslim. Dengan saling menjaga sikap kerukunan antar umat beragama akan tercipta.

Agama untuk kelompok masyarakat adalah ruh dan pedoman sistem sosial yang dapat menyatukan seluruh aspirasi masyarakat. Dimana agama juga mampu memperlihatkan seluruh aktifitas dan sejumlah sistem di dalam masyarakat yang berarti penting untuk kehidupan. Oleh sebab itu ada kaitan yang erat antara agama dan usaha manusia dalam meletakkan hakikat dan makna dirinya sendiri serta alam semesta.²

Agama berfungsi untuk membina rasa persaudaran yang dibuktikan dengan fakta dari waktu ke waktu, meskipun agama dapat menimbulkan fakta negatif disamping fakta positif yang ada.³

² Elizabet K. Notingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 3.

³ Agus Setiawan, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir,.....*, hlm. 2.

Agama mampu membawa umatnya agar saling menghormati dan menghargai karena pada dasarnya agama adalah pedoman untuk berperilaku baik. Namun kadangkala penganut agama melenceng ke hal-hal yang sifatnya emosional. Khami Zada menyatakan dalam menjawab soal kemanusiaan agama biasanya akan kehilangan makna substansialnya, dimana agama tidak lagi menjadi pedoman dalam hidup yang mampu secara obyektif mengatur setiap aspek kehidupan dan menciptakan kenyamanan beragama. Karl Marx mengisitilahkan hal ini dengan, ketika Agama telah menjadi candu bagi masyarakat. Bergesernya fungsi agama ini menjadi tantangan yang harus dihadapi Indonesia saat ini.⁴

Aceh merupakan Provinsi yang menjadi bagian keutuhan Indonesia sehingga Aceh memiliki arti yang sangat penting. Keistimewaan Aceh mencakup adat, agama dan pendidikan. Aceh menjadi pusat perkembangan Islam di Asia Tenggara dan menjadi daerah datangnya Islam pertama kali di Indonesia dimana penduduknya mayoritas beragama Islam, penganut agamaa Islam di Aceh berjumlah 4.356.624 atau 98,898%. Dengan mempertimbangkan latar belakang historis yang ada, pemimpin

⁴ Konsep dan aktualisasi kerukunan antar umat beragama, Toto Surya with-cover-page-v2.

Aceh yang didukung oleh masyarakat meminta agar diberikan status daerah Istimewa dan menjalankan syariat Islam di Aceh kepada Pemerintah Pusat.⁵

Aceh mempunyai keberagaman umat beragama. Salah satu keberagaman beragama itu ada di Desa Semadan Awal Kecamatan Semadan Kabupaten Aceh Tenggara yang mendorong pemerintah untuk menjaga dan menciptakan kerukunan umat beragama. Dalam Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2016 Pasal 7-8 dijelaskan kerukunan umat beragama sebagai suatu keadaan akan hubungan umat beragama dengan dilandaasi sikap saling pengertian, toleransi, saling menghargai dan menghormati ajaran agama serta saling berkerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai Pancasila dan UUD 1945. Pemeliharaan kerukunan umat beragama merupakan upaya bersama umat beragama dan pemerintah di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan umat beragama.⁶

Ada enam agama yang diakui oleh masyarakat Aceh di Indonesia yaitu Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha,

⁵ Hardi. Daerah Istimewa Aceh; Latar Belakang Politik dan Masa Depan. (Jakarta: Cita Paca Serangkai, 1993), hlm. 89

⁶ Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2016 Pasal 7-8.

Hindu, dan Kong Huchu. Diakuinya enam keyakinan ini membuat masyarakat yang tinggal pada satu daerah tidak berdasarkan satu keyakinan saja namun beragam keyakinan. Meskipun dalam kehidupan masyarakat diajarkan dengan sikap saling toleransi, menghargai dan menghormati antar pemeluk agama berbeda, namun kerukunan antar umat beragama tidaklah mudah untuk diwujudkan. Masalah yang sangat sensitif yang berkaitan dengan agama pun bisa terjadi dan konflik tidak dapat dielakkan. Agama Islam mengajarkan dengan tidak mengaitkan masalah akidah dan ibadah umat Islam dilanjutkan untuk melakukan interaksi guna mewujudkan kerukunan antar umat beragama.⁷

Aceh merupakan daerah yang bebas dari konflik dan isu keagamaan khususnya yang bersifat komunal antar agama. Aceh relatif tidak termasuk daftar pemberitaan media massa terkait kekerasan atas nama agama walaupun Aceh terkenal mempunyai kekhususan penerapan syariat Islam sehingga dikenal dengan serambi mekkah. Daerah yang tidak mengumumkan dirinya sebagai

⁷ Agus Setiawan, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2010), hlm. 3.

wilayah syariat Islam lebih sering terlibat kekerasan atas nama agama.⁸

Aceh Tenggara merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh letak astronomis antara 30°55'23"-40°16'37"LU' dan 96°043'23"-98°010'32 BT. Sebelah utara Aceh Tenggara berbatasan dengan Gayo Lues, disebelah timur dengan Sumatra Utara, disebelah selatan dengan Aceh Selatan dan Aceh Singkil, dan sebelah barat dengan Aceh Selatan. Aceh Tenggara mempunyai wilayah seluas 4.231, 41, Km². Aceh Tenggara dikelilingi oleh taman gunung lauser dan bukit barisan dan merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 25-1000 m dpl. Secara topografi, Aceh Tenggara berupa lembah dan lereng. 282 desa dari 385 desa terletak di lembah dan selebihnya di lereng.⁹

Aceh Tenggara adalah satu-satunya kabupaten dengan gereja terbanyak di Aceh mencapai 132 Gereja yang terdiri dari 8 Gereja Katolik dan 124 Gereja Kristen serta 8 unit undung-undung.¹⁰

⁸ Muhammad Sahlan, *Pola Interaksi Interkomunal Umat Beragama di Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), hlm. 118.

⁹ *ibid.* 118-119.

⁹ Sardi, *Statistik Daerah Kabupaten Aceh Tenggara*, (Badan Pusat Statistik Aceh Tenggara), hlm. 1.

¹⁰<http://www.acehtrend.com/2017/10/28/ini-potensi-konflik-antaragama-di-aceh-Tenggara/>. Diakses pada hari Kamis Tanggal 25 Januari 2018.

Konflik umat beragama dapat berpotensi di Aceh Tenggara mengingat banyaknya jumlah gereja yang ada.

Semadam Awal adalah salah satu Desa yang ada di kecamatan yang terdapat di Aceh Tenggara adalah Semadam. Semadam terdiri dari 17 desa dengan populasi terbesar ke tiga di Aceh Tenggara yang terdiri dari desa Kampung Baru, Suka makmur, Lawe Beringin Horas, Lawe Kinga Gabungan, Lawe Kinga Tinggi, Ngk Alur Buluh, Pasar Puntung, Lawe Tanduk, Selamat Indah, Semadam Asal, Semadam Awal, Lawe Mejile, Sepakat Segenenp, Simpang Semadam, Titi Pasir, dan lawe tanduk 1. Semadam tidak pernah terlibat konflik serius dan selalu hidup berdampingan.

Sikap kerukunan antar umat beragama di Desa Semadam Awal dapat tercipta dengan mengesampingkan sikap egois berbau rasisme terhadap penganut agama lain sehingga kerukunan dapat tercipta. Kerukunan antar umat tercipta karena adanya komunikasi yang baik dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah kerukunan antar umat beragama di desa Semadam Awal berlanjut terus atau hanya dalam batas tertentu saja.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terutama

untuk mamaparkan bagaimana kerukunan dalam keseharian mereka serta menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan umat Islam dan Kristen Didesa Semadam Awal, Kecamatan Semadam Kabupatrn Aceh Tenggara. Serta memberikan rekomendasi supaya mendukung dan memperkuat hubungan tersebut. Peneliti memilih desa Semadam Awal, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara karena kerukunan umat beragama relatif damai dan hampir tendak pernah terjadi konflik antar Agama walaupun tempat ibadah mereka saling berdekatan. Berangkat dari pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang. **“Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah:

1. Bagaimana Bentuk kerukunan umat beragama yang terjadi antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara?

2. Bagaimana peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk menganalisis Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kerukunan umat beragama yang terjadi antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui peran peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

E . Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya pengetahuan dan wawasan masyarakat serta sejarah lokal tentang Kerukunan Umat Beragama Antara

Masyarakat Islam dan Kristen di desa Semadam Awal, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara, diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi antar umat beragama di desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

b. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat memberikan masukan untuk saling menghargai antar sesama manusia dan berusaha meningkatkan sikap kerukunan umat beragama gat tidak terjadi konflik.

c. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kerukunan umata beragama sudah banyak dikaji baik berupa karya ilmiah, buku ataupun hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, sementara penelitian tentang kerukunan umat beragama antara masyarakat islam dan kristen di desa semadam awal, kecamatan semadam, kabupaten aceh tenggara sejauh ini belum pernah ada ditemukan, untuk memudahkan penelitian. Penelitian ini menggunakan referensi-referensi dari karya ilmiah yang telah dilakukan, meliputi:

Pertama, buku yang ditulis oleh Ibnu Farhan dengan judul *“Efektivitas FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama”*.¹¹ Buku ini secara umum memaparkan kapasitas kelembagaan dan efisiensi kinerja FKUB terhadap kerukunan umat beragama. Buku ini secara terang menjelaskan beberapa kelemahan FKUB dalam memelihara kerukunan beragama. Kelemahan itu berupa banyaknya FKUB yang masih menumpang di kantor lain, 1

¹¹ Ibnu Farhan, *Buku Efektivitas FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Jakarta, 2015

aporan tahunan yang tidak sesuai standar serta dana yang tidak mencukupi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada konsep penelitian, pada penelitian sebelumnya membahas tentang Efektivitas FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang kerukunan yang terjadi antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa.

Kedua, Penelitian Muhammad Syarafee Bin Ishak dengan judul *“Kerukunan Antar Umat Beragama di Pulau Pinang”*. Terbitan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry tahun 2019, pada halaman 94, menceritakan tentang Kerukunan Antar Umat Beragama Di Pulau Pinang.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada lokasi penelitiannya, pada penelitian sebelumnya dilaksanakan di luar Indonesia, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di sebuah Desa yang lebih kecil.

Ketiga, Skripsi dengan judul *“Kebijakan Pemerintah Kota Medan Terhadap Kerukunan Umat Beragama”* yang ditulis oleh

Mahmuddin Sirait.¹² Skripsi ini mengkaji tentang upaya, hambatan dan tantangan Pemerintah Kota Medan untuk menciptakan kesatuan keberagaman agama diantara upaya adalah dengan menerbitkan kebijakan mengenai rumah ibadah yang didirikan tanpa ataupun belum memenuhi syarat untuk segera mengurus perizinan sehingga stabilitas dan kerukunan umat beragama di kota Medan tidak terganggu.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu, pada penelitian sebelumnya membahas tentang kebijakan pemerintah kota Medan terhadap kerukunan umat beragama, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang kerukunan yang terjadi antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa.

Keempat, karya dengan judul “Kerukunan Antar Umat Beragama Kristen Dan Islam Di Soe, Nusa Tenggara Timur” oleh Yustiani memaparkan penganut Islam dalam penyelenggaraan keagamaannya mengacu pada tiga kegiatan utama yaitu peribadatan, sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan dengan nuansa keagamaan. Kegiatan peribadatan mencakup salat wajib, salat hari raya dan salat jum'at. Kegiatan sosial keagamaan mencakup majlis

¹² Mahmuddin Sirait, *Kebijakan Pemerintah Kota Medan Terhadap Kerukunan Umat Beragama*, Skripsi Fakultas Usuluddin UINSU Medan, 2012.

taklim, peringatan hari-hari besar Islam, taman pendidikan al qur'an, zakat fitrah dan kurban. Kegiatan sosial kemasyarakatan mencakup bakti sosial dan upacara keluarga.

Penganut Kristen dalam penyelenggaraan agamanya mengacu pada tiga kegiatan meliputi peribadatan, sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Kegiatan peribadatan mencakup ibadah Hari Raya Gereja dan ibadah minggu. Kegiatan sosial keagamaan mencakup organisasi keagamaan seperti pelayanan anak dan remaja, rukun-rukun, serta katekisasi. Kegiatan sosial kemasyarakatan mencakup bhakti sosial dan upacara keluarga.

Dalam kesehariannya, penganut Islam dan kristen saling bekerjasama. Dari data yang ada diketahui antar agama saling bekerjasama pada sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Contoh kerjasama sosial keagamaan adalah kerjasama membangun tempat ibadah dan peringatan hari besar Agama, sedangkan dalam bidang sosial kemasyarakatan adanya kerjasama bakti lingkungan, tempat ibadah, dan upacara keluarga.¹³

Penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang tidak jauh berbeda hanya pada lokasi penelitian saja, pada peneltian

¹³Yustiani, Kerukunan Antar Umat Beragama Kristen Dan Islam Di Soe, Nusa Tenggara Timur, *Jurnal "54.nalisd" Volume XV, No. 02*, (2008), 83.

sebelumnya membahas tentang Kerukunan Antar Umat Beragama Kristen Dan Islam Di Soe sedangkan penelitian sekarang membahas tentang kerukunan yang terjadi antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal.

Kelima, Skripsi dengan judul Kerukunan Umat Beragama (*Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Slamen Yogyakarta*) oleh Arif Budianto. Pada skripsi ini diketahui kehidupan keberagaman di Turgo berjalan secara dinamis terlihat dari adanya gotong royong, pembangunan rumah ibadah serta pembangunan sarana pendidikan. Keharmonisan yang terjalin antar umat beragama pernah renggang karena terdapat isu kristenisasi oleh pihak tertentu. Akan tetapi masalah ini dapat teratasi dengan cepat dimana tokoh agama melakukan dialog sehingga masyarakat memahami dan terciptalah toleransi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari, penelitian sebelumnya membahas Kerukunan Umat Beragama (*Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Slamen Yogyakarta*) sedangkan penelitian sekarang membahas tentang kerukunan yang terjadi antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal.

Dalam hal ini penulis akan membahas tentang Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, sejauh pengamatan yang penulis lakukan belum ada tulisan yang mengkaji kerukunan umat beragama yang ada di Kecamatan Semadam. Sehingga menurut penulis penelitian ini dengan topik seperti itu perlu dilaksanakan, mengingat mereka mempunyai keyakinan dan budaya yang berbeda tetapi mereka bisa hidup rukun.

B. Kerangka Teori

Alfred Schutz lahir tahun 1899 di Wina dan meninggal tahun 1959. Schutz mengenyam pendidikan bidang ilmu-ilmu aturan serta sosial di Universitas Vienna, Austria. Guru Schutz yg terkenal adalah Ludwig Von Mises, Hans Kelsen, serta Othmar Spann dan Friedrich Vo Wieser. Setelah lulus kuliah Schutz bekerja di bank dan merasa tidak cocok lalu ia memperelajari sosiologi khususnya fenomenologi.

Schutz terjun ke dunia akademik dan dalam teorinya sangat kental adanya pengaruh Weberian. Ia mengatasi kelemahannya

dengan menyatukan ilham dari filsuf Ednmund Husserl dan Bergson.¹⁴

Adanya gejala sosial yang muncul dalam masyarakat melahirkan hadirnya beberapa pendekatan seperti fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan dalam memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat.¹⁵

Fenomenologi Schutz dapat digunakan untuk menganalisa dan menangkap gejala atau fenomena sosial yang terjadi. Fenomenologi Schutz dirancang lebih mudah, komprehensif dan sistematis sehingga mampu menangkap banyak fenomena sosial yang terjadi. Sudut pandang dan isi kepaala Schutz menjadi penghubung antara ilmu yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan pemikiran fenomenologi pendahulunya.¹⁶

Inti pandangan Schutz merupakan bagaimana cara menguasai aksi sosial melalui pengertian. Setiap orang dituntut untuk berperan terhadap kenyataan sosial dan realitas yang serupa sehingga dihasilkan timbal balik atas dunia bersama. Schutz berpendapat

¹⁴ Schutz, Alfred dalam John Wild dkk, *The Phenomenology of the Social World*. Illinois (Northon University Press, 1967) hlm 67

¹⁵ Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial, *Jurnal Ilmu komunikasi*, Vol 2 no 1, 2005, hlm 79

¹⁶ Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial, *Jurnal Ilmu komunikasi*, Vol 2 no 1, 2005, hlm 80

dunia sosial sebagai suatu hal intersubjektif berupa pengalaman yang penuh arti.

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *Phainoai*, yang berarti 'menampak' dan *phainomenon* merujuk pada 'yang menampak'. Fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heirinch dengan pelopornya Husserl. Fenomenologi diartikan sebagai ilmu untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak.

Fenomenologi berpendapat setiap orang menginterpretasi pengalamannya secara aktif serta mencoba memahami dunia berdasarkan apa yang terjadi padanya. Fenomena yang ada merupakan cerminan dari fakta tidak mampu berdiri sendiri sehingga memerlukan penafsiran lanjutan. Diantara tokoh-tokoh fenomenologi adalah Edmund Husserl, Alfred Schutz dan sebagainya. Fenomenologi mengkaji fenomena-fenomena untuk memahami makna dari hakikatnya.

Fenomenologi menurut Husserl bertujuan untuk mempelajari fenomena yang terjadi pada manusia tanpa mempertanyakan penyebabnya, penampilannya serta realitas yang sebenarnya.¹⁷ Kehidupan sering kali dimaknai dengan teori, kebiasaan, keadaan,

¹⁷ Ritzer, George dan Goodman, Douglas J, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Predana Media, 2008). hlm. 76.

penafsiran tertentu atau cerminan dari refleksi tertentu bukan berdasarnya apa adanya kehidupan tersebut.

Persoalan pokok teori ini berkaitan dengan ilmu sosial yaitu bagaimana terbentuknya kehidupan bermasyarakat. Schutz berpendapat hubungan sosial dapat terjadi apabila tindakan dari manusia memiliki makna atau arti dan manusia lainnya memahami hal tersebut sebagai tindakan yang bermakna.

Fenomenologi bermakna realitas, tampak. Fenomena yang tampak merupakan cerminan dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri sehingga membutuhkan penafsiran lanjutan. Fenomenologi mengkaji fenomena-fenomena untuk memahami makna dari hakikatnya.¹⁸

Alasan penulis mengambil teori Fenomenologi karena penulis melihat fenomenologi sebagai mana yang dikemukakan oleh Alfred Schutz sangat cocok dengan realitas yang terjadi pada fenomena yang dikaji, karena teori tersebut memberikan konsep tentang fenomenologi yang terjadi pada manusia. Sebagaimana penelitian yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah fenomena yang terjadi di Desa Semadam Awal.

¹⁸Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 301- 302.

C. Definisi Oprasional

1. Pengertian Kerukunan

Kerukunan berasal dari kata rukun. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Cetakan Ketiga tahun 1990, artinya rukun adalah perihal keadaan hidup rukun atau perkumpulan yang berdasarkan tolong menolong dan persahabatan.¹⁹

Rukun bermakna baik dan damai tidak bertentangan. Kerukunan secara istilah diartikan sebagai sikap bersatu untuk menciptakan terjalinnya hubungan persahabatan secara rukun. Dalam kehidupan beragama hendaknya terjalin hubungan yang harmonis dan saling menguatkan dengan tetap berpedoman pada agama yang dianut sehingga tidak terjadinya pertentangan.²⁰ Kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saing pengertian serta menerima dengan sepenuh hati dan keiklasan.

¹⁹ WJS. *Poerwadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1980), hlm.106

²⁰ Daniel Djuned, *Kerukunan Umat Beragama*. (Banda Aceh:2003). hlm. 3.

Rukun secara bahasa dari bahasa Arab bermakna dasar, tiang dan sila. Dalam bahasa Indonesia, kata “rukun” sebagai kata sifat yang berarti cocok, selaras, sehati, tidak berselisih.²¹

2. Umat beragama

Umat beragama merupakan para penganut, atau pemeluk suatu agama.

3. Pengertian Agama

Agama merupakan suatu kepercayaan adanya kekuatan supranatural yang mengatur penciptaan dan pengendalian alam semesta beserta ajarannya yang berupa wahyu Tuhan melalui rasul.²²

Kata agama digunakan untuk menjelaskan kelompok kepercayaan sesuai yang ada dalam kitab suci yang berupa wahyu dari Tuhan. Berdasarkan ensiklopedia umum agama diartikan sebagai kebutuhan dan kewajiban terkait petunjuk dan aturan. Perintah dan ajaran dari Tuhan-Nya diajarkan kepada manusia.

²¹ Imam Syaukani, Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama . (Jakarta, Puslitbang, 2008), hlm. 5.

²² Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid I, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm.10.

4. Masyarakat Islam

Secara bahasa masyarakat diartikan sebagai sejumlah manusia yang terikat kebudayaan yang sama seperti bahasa dan termasuk dalam kelompok tersebut.²³ Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup dalam rangkaian keutuhan kepercayaan, tujuan dan ideal yang disatukan dalam kehidupan bersama.²⁴ Islam adalah agama dengan kitab suci Al-Qur'an dan dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Masyarakat Islam diartikan sebagai masyarakat yang universal, tidak nasional dan rasial, serta tidak terbatas geografis dalam mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan berpegangan kitab suci Al-qur'an. Islam tidak memandang bahasa, warna kulit dan jenis bahkan tidak memandang agama dan keyakinan sehingga Islam terbuka untuk semua manusia.²⁵

5. Masyarakat Kristen

²³ Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud, ed II, (Jakarta:1994, Balai Pustaka), hlm. 635.

²⁴ Murtadha Muthahhari, Masyarakat dan Sejarah, (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 15.

²⁵ Sayid Qutb, *Masyarakat Islam*, (Bandung: At-Taufiq-PT. Al-Ma'arif, 1978), hlm. 70.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kristen diartikan sebagai agama yang disampaikan oleh Kristus Nabi Isa.²⁶ Masyarakat kristen diartikan sebagai sekelompok orang dengan kitab suci Injil dan menganut ajaran Kristus serta terjalin interaksi antar individu.



²⁶ <https://kbbi.web.id/Kristen>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih sebagai tempat yang ingin di teliti untuk memperoleh data yang di perlukan. Penelitian ini dilakukan di desa Semadam Awal, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara. Desa semadam awal merupakan salah satu dari 17 Desa yang berada di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek yang diteliti meliputi persepsi, perilaku, tindakan dan sebagainya. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan dengan kata dan bahasa atau dengan menggunakan berbagai metode alamiah.²⁷

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007).

diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat di ukur dengan angka.²⁸ Penelitian ini bersifat deskriptif dimana berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang saat ini terjadi. Penelitian deskriptif memungkinkan penulis untuk mendeskripsikan peristiwa tanpa harus memberi perlakuan terhadap peristiwa tersebut secara khusus.²⁹ Jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Semadam awal, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara, secara mendalam.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer yang diperoleh dari masyarakat dan data sekunder yang diperoleh dari pustaka.

1. Data primer

²⁸ *Ibid*

²⁹ Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 34-35.

Data primer adalah data yang langsung di peroleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.³⁰ atau hasil wawancara dengan responden mengenai kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen Didesa Semadam Awal.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data-data yang diperoleh dari jurnal atau tulisan karya ilmiah yang berkenaan dengan kerukunan umat beragama.

D. Informan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis akan melaksanakan wawancara yang bersifat terbuka dan mendalam dengan beberpa informan dengan mempertanyakan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, dimana peneliti akan mempersiapkan instrumen wawancara dan alat bantu wawancara berupa tape recorder agar mendapatkan data yang utuh dan menyeluruh dari proses wawancara yang dilakukan. Dalam penelitian ini, informan yang akan diwawancarai adalah:

1. Camat Kecamatan Semadam = 1

³⁰ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2011), hlm, 132.

2. Tokoh masyarakat Desa Semadan Awal=3
3. Pendeta = 1
4. Pemuka agama Islam = 2
5. Masyarakat desa Semadam Awal = 5

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian terkait masalah yang akan diteliti.³¹ Wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara objektif, menyeluruh dan mendalam. Wawancara yang dilakukan tidak terlalu formal namun tetap berpatokan pada prosedur yang ada agar informasi yang diperoleh objektif, menyeluruh, konkrit dan mendalam.

Teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan atau peneliti ingin mendapatkan permasalahan yang harus dilakukan penelitian. Wawancara menempatkan laporan, pengetahuan serta keyakinan secara pribadi.³²

³¹ Suharsini Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 148

³² Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2017

Dengan melakukan wawancara, peneliti melalui informan dapat mengetahui permasalahan secara lebih dalam. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data, data diperoleh berdasarkan pendekatan yang diberikan pewawancara kepada yang diwawancarai, sehingga pewawancara harus mempersiapkan segalanya dengan baik.³³ Pada penelitian ini, tujuan peneliti melakukan wawancara adalah untuk memperoleh informasi dari informan terkait kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah usaha untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan tempat, ruang, pelaku, waktu, kejadian, tujuan dan segala hal yang berkaitan dan relevan dengan objek yang diteliti.³⁴ Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan seluruh indera yang dimilikinya.³⁵

Observasi (pengamatan) adalah suatu kegiatan mengamati

³³ Aan Komariah D'jaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2014)

³⁴ Emzir Muhammad, *Metode Penelitian Kualitatif "Analisis Data"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

³⁵ Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Persada, 2002).

dengan menggunakan seluruh indera dalam mendapatkan data yang diinginkan.³⁶ Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati kehidupan masyarakat setempat meliputi interaksi dalam bidang sosial budaya, adat dan agama yang dilakukan secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan, memilih, mengolah serta menyimpan segala informasi dalam bidang pengetahuan.³⁷ Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai suatu cara dalam mencari data tertentu dengan menggunakan catatan, buku, transkrip, surat kabar dan sebagainya.³⁸

Informasi yang diperoleh dengan dokumentasi sangatlah penting karena informasi yang diberikan memiliki objektivitas yang tinggi.³⁹

F. Teknik Analisis Data

Pada umumnya analisis data merupakan kegiatan mengurutkan data, mengoperasikan data, mengategorikan serta memilih data,

³⁶ Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta :Rajawali Pers, 2015.

³⁷Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,<http://kkbi.web.id/dokumentasi.html>. Diakses pada tanggal 06 September 2019.

³⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

³⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 47.

serta memutuskan hal yang ingin dijabarkan kepada orang lain.⁴⁰

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara selanjutnya dianalisis, diolah dan disimpulkan hasilnya oleh penulis.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan data mentah atau kasar pada catatan tertulis penelitian. Tahap ini dilakukan dengan memeriksa jawaban dari hasil wawancara dengan responden. Reduksi data dilakukan untuk menyaring data penting, memperbaiki, menambah atau mengurangi data yang tidak penting serta menterjemahkan istilah bahasa setempat.⁴¹

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data secara sistematis sesuai dengan reduksi data untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Data disajikan dengan narasi ilmiah agar penjabaran hasil data saling berkaitan dan dapat dimengerti dengan mudah. Data yang telah dihimpun pada

⁴⁰ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).hlm 248.

⁴¹ Tjipto Subadi, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2006), hlm 101.

penelitian disajikan secara berkaitan agar informasi dapat dengan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap pemahaman dan kejelasan mengenai hal yang diteliti. Penarikan kesimpulan juga dapat diartikan sebagai proses dalam menetapkan dan menjawab permasalahan penelitian dimana kesimpulannya bersifat sementara dan bisa berubah sesuai bukti yang diperoleh di lapangan.⁴²

Penulis menarik kesimpulan menjadi informasi yang akurat berdasarkan data yang diperoleh pada setiap tahapan dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga informasi dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca.

⁴² Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta, Penerbit Andi (Ikapi) hlm.49.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografi Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan dataran tinggi yang dikelilingi oleh Kabupaten lainnya dalam wilayah Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Hal ini menyebabkan Aceh Tenggara tidak berbatasan langsung dengan laut.

Secara geografis Aceh Tenggara terletak pada 30o55'23"-40o16'37"LU' dan 96o043'23"-98o010'32 BT dengan ketinggian 25 - 1000 m dpl dan dikelilingi Taman Nasional Gunung Lauser dan Bukit Barisan.⁴³ Sebelah utara berbatasan dengan Gayo Lues, sebelah timur dengan Sumatra Utara, sebelah selatan dengan Aceh Selatan dan Aceh Singkil, dan sebelah barat dengan Aceh Selatan.⁴⁴

Secara umum, batas wilayah Aceh Tenggara adalah batas alam misalnya sebela timur berbatasan dengan Sungai Lawe Pakam yang membatasi antara Kecamatan Lawe Sigala-gala dengan Kabupaten

⁴³Badan Pusat Setatistik , "Aceh Tenggara 2014. hlm. 1

⁴⁴Agus Budi wibowo dkk, "Adat dan Upacara Perkawinan Pada Suku Bangsa Alas", Jurnal: Suwa No.4 2002, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2002), hlm.7.

Langkat dari Provinsi Sumatra Utara.⁴⁵ Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara terletak di ketinggian 25-1000 meter di atas permukaan laut, berupa daerah perbukitan dan pegunungan. Sebagian kawasannya merupakan daerah suaka alam Taman Nasional Gunung Leuser. Suhu udara berkisar antara 25 sampai 32 Celsius°C.

Aceh Tenggara terbentuk tahun 1974 setelah berpisah dari Aceh Tengah dengan Sembilan Kecamatan. Seiring waktu Aceh Tenggara berkembang dengan kecamatan berjumlah 16 kecamatan, dan 385 desa.⁴⁶

Semadam adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh, Indonesia. Masyarakatnya terdiri dari Suku Gayo, Suku Alas, Suku Tapanuli, Suku Karo. Kebanyakan profesi dari masyarakat di Desa Semadam Awal adalah sebagai petani.

Lokasi penelitian adalah Desa Semadam Awal kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara. Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam dan ibu kota kecamatan terletak di dalam satu wilayah, jarak tempuh dari Desa Semadam Awal ke ibu kota

⁴⁵Sri Waryanti, dkk, "Sistem Pemilihan Kepala Kampung dan Perangkat Kampung di Kabupaten Aceh Tenggara", Jurnal: Suwa No, 2008, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2008), hlm.74.

⁴⁶ Badan Pusat Statistik "Aceh Tenggara...", hlm.2.

Kutacane 17 km. Luas kecamatan 3.534 Ha, jumlah desa di kecamatan ini 17, jumlah mukim di kecamatan ini 3, Tinggi di permukaan laut ± 194 Meter. Desa Semadam Awal memiliki empat dusun yaitu, Dusun Karya Maju, Dusun Sepakat, Dusun Harapan, dan Dusun Jaya.

Secara Administrasi dan Geografis Desa Semadam Awal berbatasan dengan

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simpang Semadam
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lawe Beringin
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kampung Baru
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lawe Beringin Gayo

Masyarakat Suku Alas yang pertama kali datang dan menetap di Desa Semadam Awal berasal dari desa seberang yaitu Desa Semadam Asal. Mereka memilih pindah ke Desa Semadam Awal karena lahan pertanian di Desa Semadam Asal sudah di padati dengan permukiman penduduk. terlebih lagi Desa Semadam Awal dulunya merupakan kebun atau lahan pertanian masyarakat Semadam Asal.

Masyarakat Suku Batak yang berada di Desa Semadam Awal merupakan masyarakat pendatang yang berasal dari luar daerah

yaitu sumatra utara. Memilih menetap di Desa Semadam Awal karena lahan pertanian masih luas dan subur. Hingga akhirnya masyarakat Suku Batak memilih untuk menetap atau berdomisili dan berkeluarga di Desa Semadam Awal.

Berbeda dengan masyarakat Suku Batak, dan Suku Alas, masyarakat Suku Gayo yang berada di Desa Semadam Awal berasal dari dataran tinggi Gayo Lues. Mereka menetap di Desa Semadam Awal dikarenakan perkawinan antara masyarakat Semadam Awal yang bersuku Alas dengan masyarakat Gayo Lues.

Menurut aturan adat masyarakat suku alas jika seorang anak laki-laki menikah kemungkinan besar sang istri akan tinggal dan menetap di Desa sang suami, Masyarakat Gayo Lues juga memiliki aturan adat yang sama.

Kehidupan sosial Masyarakat Desa Semadam Awal dapat dikatakan baik meskipun ada beberapa perbedaan di antara mereka seperti agama, adat, suku, dan bahasa. Masyarakat Desa Semadam Awal memeluk agama Islam, agama Kristen Protestan, dan, agama Kristen Katolik. meski dalam hal kepercayaan masyarakat Semadam Awal berbeda mereka bisa hidup damai, rukun, sejahtera, dan makmur. Sehingga menimbulkan kehidupan sosial yang mudah

menyatu meskipun dengan adanya beberapa perbedaan di antara mereka.

2. Keadaan Penduduk

Kehidupan masyarakat Semadam Awal begitu kental dengan rasa solidaritas antar sesama masyarakatnya. Pada kegiatan masyarakat yang bersifat sosial juga dijaga oleh masyarakat Semadam Awal. Hal ini terjadi dalam masyarakat disebabkan terdapat ikatan emosional dalam bersosial antar masyarakat semadam yang kuat.

Karena menurut masyarakat Semadam Awal walaupun adanya perbedaan tetapi masyarakat Semadam Awal sangat ditekankan untuk dapat saling menolong. Dalam kehidupan bermasyarakat membantu meringankan beban saudara antara satu dengan yang lainnya. Dimana itu merupakan suatu hak sekaligus tanggung jawab bersama. Sehingga interaksi sosial yang baik tumbuh didalam masyarakat.

Begitu juga hubungan antara sesama masyarakat terjalin dengan baik, itu dapat menjadi salah satu kekuatan desa Semadam Awal ketika menjalankan pengelolaan pemerintah dan

kemasyarakatannya. Salah satunya terlihat dari administrasi pemerintahan yang cukup baik.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Desa Semadam Awal Berdasarkan Dusun

No	Semadam Awal	Jenis		Jumlah	Jumlah
		Lk	Pr		
1	Dusun Karya Maju	286	277	164	563
2	Dusun Sepakat	115	113	59	228
3	Dusun Harapan	72	73	36	145
4	Dusun Jaya	60	54	41	114
Total		533	517	300	1050

Sumber Data: Dari Kepala Desa Semadam Awal Jumlah Penduduk

Desa Semadam Awal Tahun 2020

Berdasarkan tabel jumlah penduduk di atas, maka terlihat jelas bahwa penduduk di Desa Semadam Awal yang banyak terdapat pada dusun Karya Maju dengan jumlah penduduknya mencapai 563 jiwa. Sedangkan dusun yang jumlah penduduk paling sedikit ialah dusun Jaya dengan jumlah penduduknya 114 jiwa.

3. Adat dan Budaya

Masyarakat Desa Semadam Awal berasal dari daerah yang berbeda. Begitu juga adat dan budaya yang ada di desa Semadam Awal ada tiga yaitu adat Alas, adat Gayo, dan adat Batak.

Dalam acara adat pernikahan dan sunah rasul masyarakat Semadam Awal yang beragama Islam dan Kristen bekerjasama dan ikut serta dalam Meyukseskan acara tersebut walaupun mereka memiliki beberapa perbedaan. Kegiatan adat seperti pernikahan tidak lagi berdasarkan aspek keagamaan, tapi lebih kepada keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi menolong keluarga yang menggelar pernikahan dalam menyelesaikan acara yang ada.

Akan tetapi ada aturan yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Semadam Awal yang beragama kristen seperti dalam hal konsumsi dalam acara pernikahan masyarakat kristen. Maka yang berada di bagian konsumsi adalah masyarakat yang beragama Islam, akan tetapi ada juga masyarakat Kristen hanya memesan makanan kepada orang lain, karena dengan begitu masyarakat yang beragama Islam akan merasa dihargain.

4. Agama

Masyarakat Desa Semadam Awal, mayoritas beragamaa Islam dan sebagian kecil memeluk agama lain. Agama lain yang dianut masyarakat Semadam Awal adalah agama Protesta dan Katolik.

Desa Semadam Awal tergolong masyarakat yang heterogen dalam segi agama yang dianut.

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Desa Semadam Awal Berdasarkan Agama Tahun 2020

No	Semadam Awal	Islam	Protestan	Katolik	Jumlah
1	Dusun Karya Maju	483	51	29	563
2	Dusun Sepakat	180	27	21	228
3	Dusun Harapan	115	18	12	145
4	Dusun Jaya	90	13	11	114
Jumlah		868	109	73	1050

Sumber Data: Dari Kepala Desa Semadam Awal Jumlah Penduduk

Desa Semadam Awal Berdasarkan Agama Tahun 2020

Tabel 1.3

Jumlah Tempat ibadah Desa Semadam Awal Berdasarkan Agama Tahun 2020

No	Semadam Awal	Masjid	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Jumlah
1	Dusun Karya Maju	-	-	-	1
2	Dusun Sepakat	1	-	1	2
3	Dusun Harapan	-	1	1	2
4	Dusun Jaya	-	-	-	-
Jumlah		2	1	2	5

Sumber Data: Dari Kantor Camat Semadam Jumlah Tempat

ibadah Desa Semadam Awal Berdasarkan Agama Tahun 2020

5. Bahasa

Pada umumnya setiap daerah memiliki bahasa tersendiri yang sering disebut bahasa daerah yang digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi baik dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Dalam berkomunikasi masyarakat Desa Semadam Awal masyarakat memiliki 3 jenis bahasa yaitu bahasa Alas, bahasa Gayo, dan Bahasa Batak.

Bahasa yang digunakan masyarakat Desa Semadam Awal pada umumnya ketika berinteraksi antara sesama suku mereka menggunakan bahasa suku mereka akan tetapi bila masyarakat berinteraksi dengan suku lain mereka menggunakan Bahasa Indonesia.

6. Hukum Adat

Hukum adat yang berlaku di Desa Semadam Awal adalah hukum adat Alas karena mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Semadam Awal adalah masyarakat suku Alas. Meskipun ada masyarakat suku batak dan suku gayo tetapi mereka hanyalah masyarakat pendatang dan memilih menetap di Desa Semadam Awal. Akan tetapi jika permasalahan terjadi pada sesama masyarakat suku batak hukum adat bataklah yang di gunakan.

Begitu juga dengan masyarakat Batak memiliki permasalahan dengan masyarakat Gayo makan adat yang digunakan adalah adat Gayo karena masyarakat Batak merupakan masyarakat pendatang.

7.Mata Pencarian

Penduduk Desa Semadam Awal rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Jenis-jenis mata pencaharian masyarakat Desa Semadam Awal adalah bersawah, jagung. Masyarakat Semadam Awal menggunakan lahan untuk bersawah 950 Ha. Pertanian yang bukan Sawah 3217 Ha. Sekitar 90 % masyarakat Semadam Asal mata pencahariannya sebagai petani. Selain 10 % ada peternak, pedagang dan PNS.

B. Pengertian Kerukunan

Kata kerukunan berasal dari bahasa Arab yaitu *rukunun*, yang jamaknya *arkan* berarti dasar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia rukun secara ajektive berarti baik dan damai, tidak bertentangan.⁴⁷

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundangan-undang Kerukunan Hidup Umat Beragama*, edisi ke-v, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama (Proyek Peningkatan kerukunan Hidup umat Beragama, 1996,) hlm. 5.

Rukun secara bahasa berarti dasar, tiang, dan sila. Rukun kemudian diartikan sebagai selaras dan tidak berselisih.⁴⁸ Dari kata arkan didapat pengertian bahwa kerukunan adalah kesatuan yang saling terikat dan menguatkan antar unsur satu dengan yang lain, dimana kesatuan ini tidak akan terwujud jika ada unsur yang kehilangan fungsinya.⁴⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kerukunan umat beragama berdasarkan tiga unsur penting yaitu kesediaan menerima adanya perbedaan keyakinan, kesediaan membiarkan setiap orang mengamalkan ajaran sesuai yang diyakini, kesediaan menikmati suasana berdasarkan perbedaan yang ada.

Kerukunan diartikan sebagai hidup bersama sesuai kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain secara damai dan harmonis tanpa adanya konflik, namun selalu bersatu agar kesejahteraan bersama dapat terwujud. Kerukunan menciptakan kehidupan dimana setiap orang berhak untuk hidup bersama tanpa ada rasa curiga, saling menghormati dan senantiasa bekerjasama.⁵⁰

⁴⁸ Imam Syaukani, *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*. (Jakarta, Puslitbang, 2008), hlm. 5.

⁴⁹ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003) hlm. 129.

⁵⁰ Faisal Ismail, M.A. *Dinamika kerukunan Antar Umat Beragama*, (bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.1.

Kata rukun dan kerukunan dalam pengertian sehari-hari diartikan sebagai damai dan perdamaian. Kata kerukunan dipakai dalam konteks pergaulan, namun apabila digunakan dalam konteks secara luas misalnya antar bangsa maka kata rukun diartikan sesuai tujuan dari kepentingan masing-masing dan disebut dengan kerukunan sementara, kerukunan politis dan kerukunan hakiki. Kerukunan sementara adalah kerukunan berdasarkan waktu tertentu misalnya saat menghadapi musuh jika musuh telah dihadapi maka keadaan kembali seperti sediakala. Kerukunan politis atau sebenarnya disebabkan ada sementara pihak yang terdesak misalkan dalam peperangan yang memerlukan adanya uluran waktu guna mengatur kekuatan. Kerukunan hakiki adalah kerukunan yang didorong oleh kesadaran demi kepentingan bersama yang bernilai tinggi tanpa adanya pengaruh hipokrisi.

Kata kerukunan hanya digunakan dalam kehidupan pergaulan. Kerukunan umat beragama menjadi sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan antar umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁵¹

⁵¹ Said Agil Munawar, Fikih Hubungan Antar Umat Beragama, (Jakarta, Ciputat Press 2003), hlm.3 .

Dalam pasal 1 angka (1) peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam No. 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadat dinyatakan bahwa:

Kerukunan umat beragama adalah suatu keadaan hubungan antar umat beragama yang dilandaskan pada sikap saling pengertian, menghargai, menghormati dan toleransi dalam beragama dan berkejasama dalam bermasyarakat sesuai pancasila dan UUD 1945.

Idealnya, kerukunan antar umat beragama bukan hanya adanya sikap toleransi namun juga diikuti dengan sikap saling bekerjasama ke arah yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.⁵²

Kerukunan antar umat beragama diartikan sebagai toleransi antar umat beragama. Toleransi menuntut setiap masyarakat untuk ikhlas menerima segala perbedaan antar masyarakat dan saling

⁵² Syaokani. Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama. (Jakarta: Puslitbang, 2008), hlm. 6-7.

menghargai dalam hal ibadah, dan tidak saling mengganggu antar umat beragama. satu dengan lainnya tidak saling mengganggu.⁵³

Menciptakan kehidupan harmonis antar umat beragama bukanlah suatu hal yang ringan. Kegiatan ini harus dilakukan secara hati-hati mengingat agama dapat melibatkan emosi dan cenderung “klaim kebenaran” bukan “mencari kebenaran”. Walaupun beberapa pedoman telah berikan, pada dasarnya masih sering terjadi konflik di lapangan, terutama berkenaan dengan perkawinan berbeda agama, penyiaran agama, perayaan hari-hari besar keagamaan, pembangunan rumah ibadah, dan sebagainya.⁵⁴

Kualitas kerukunan umat beragama didasarkan pada lima kualitas yaitu: nilai religiusitas, keharmonisan, kedinamisan, kreativitas, dan produktivitas. *Pertama*, sikap religius umatnya dapat menggambarkan kualitas kerukunan hidup umat beragama. Kerukunan yang terbentuk harusnya didasarkan pada hubungan pengabdian kepada Tuhan. Sehingga kerukunan sepatutnya didasarkann pada kebenaran, kesucian serta kebaikan untu mencapai kesejahteraan dan keselamatan umat.

⁵³ Wahyuddin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi,(Jakarta PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2009), hlm. 32.

⁵⁴ Muhaimin AG, Damai Di Dunia Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama, (Jakarta, puslitbang, 2004), hlm. 19.

Kedua, Interaksi yang baik antar umat beragama mencerminkan kualitas kerukunan hidup umat beragama, dengan adanya sikap saling menghormati, peduli, mengasihi dan menyayangi, tenggang rasa, atas dasar persaudaraan, kekeluargaan dan sepenanggungan.

Ketiga, pengembangan nilai dinamik dapat mendukung kualitas kerukunan hidup umat beragama yang digambarkan dengan suasana yang interaktif dan bersemangat, dalam mengembangkan nilai keaktifan, kepedulian, dan kebajikan bersama.

Keempat, orientasi pada pengembangan suasana kreatif mengarah pada kualitas kerukunan hidup umat beragama meliputi pengembangan kreativitas dan gagasan guna mencapai kemajuan bersama.

Kelima, adanya pengembangan nilai produktivitas sebagai wujud kualitas kerukunan hidup umat beragama. Misalnya upaya pengentasan kebodohan, kemiskinan, dan ketertinggalan.⁵⁵

Kerukunan antar umat beragama diwujudkan dalam sikap:

1. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut.

⁵⁵ Ridwan Lubis, Cetak Biru Peran Agama,hlm.12-13

2. Saling menghormati, berkerjasama dan bertanggungjawab dalam membangun bangsa dan negara antar umat beragama dengan pemerintah.

3. Saling toleransi dan tidak memaksa agama kepada orang lain.

Dengan demikian untuk dapat hidup rukun antar umat beragama haruslah tercipta kerukunan antar umat beragama yang menjadi tonggak utama dalam memelihara tumuhnya hubungan yang baik dengan berbagai perbedaan dalam beragama.⁵⁶

Kerukunan antar umat beragama merupakan suatu hubungan yang didasarkan pada sikap saling menghormati, menghargai dan toleransi serta senantiasa bekerjasama untuk tujuan bersama berlandaskan pancasila dan UUD 1945.⁵⁷

C . Kerukunan Umat Beragama di Desa Semadam Awal

Kuntuk mewujudkan sikap saling menghargai dan memahami perbedaan antaar umat beragama maka perlu diciptakan kerukunanyang menjadi dasar dagar terwujudnya suasana harmonis antar umat beragama dalam masyarakat Desa Semadam Awal.

⁵⁶ Alo Liliweri, Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 255.

⁵⁷ Abu Tholhah, Kerukunan Antar Umat Beragama, (Semarang, IAIN Walisong, 1980), hlm. 14.

1. Kerjasama dalam kegiatan keagamaan

Dalam urusan agama masyarakat Desa Semadam Awal sangat menghargai perbedaan tersebut. Mereka membedakan mana urusan agama dan mana urusan sosial. Ritual keagamaan, dilaksanakan masing-masing umat Islam melaksanakannya dengan ajaran Islam begitu juga umat Kristen melaksanakannya dengan ajaran Kristen. Bagi masyarakat Islam menjalankan agama Islamnya, sedangkan bagi masyarakat Kristen menjalankan agamanya sendiri jangan dicampur adukkan dalam hal agama.

Masyarakat bisa hidup secara rukun, menghargai dan tidak mengganggu terkait peribadatan. Meskipun tempat ibadah terletak berdekatan seperti di dusun Harapan dan dusun Jaya antar umat beragama akan saling memahami dan menyadarinya.

Bapak Julian Ismail menjelaskan saat umat Islam melakukan kegiatan keagamaan, umat nonmuslim akan menghargai dengan tidak menimbulkan bunyi-bunyi yang dapat mengganggu kegiatan tersebut sehingga kegiatan keagamaan umat Islam daapaat berjalan dengan lancar. Hal yang sama juga terjadi saat perayaan hari raya phaska umat kristiani, umat Islam selalu menghormati perayaan yaang dilakukan dengan tidak mengganggunya, dimana masyarakat akan dihimbau untuk tidak membunyikaan musik pada hari tersebut.⁵⁸

2. Kerjasama dalam Ekonomi

⁵⁸ wawancara dengan masyarakat desa semadam awal Bapak Julian Ismail, pada tgl 3 Nopember 2021.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, sehingga dalam memenuhi kebutuhannya baik secara materil ataupun spiritual ia memerlukan interaksi sosial antar sesama manusia. Kegiatan keagamaan di Desa Semadam Awal berjalan dengan aman dan tentram tidak saling mengganggu antara agama islam dengan agama kriteren.

Sebagaimana yang disebutkan Bapak Jailani, masyarakat Desa Semadam Awal terbiasa bertemu dan berbicara dengan orang yang berbeda agama. Interaksi antara umat Islam dan Kristen terjadi di pasar saat transaksi jual beli. Masyarakat Islam membeli emas, pakaian, kebutuhan dapur dan alat elektronik di toko milik Masyarakat Kristen. Masyarakat Kristen juga bertemu dan berbicara dengan masyarakat Islam daat bertransaksi jual beli tanah umat Islam atau saat orang Islam memperbaiki atap rumah orang non islam.⁵⁹

3. Kerjasama dalam kegiatan bakti sosial

Manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain tanpa mempertimbangkan perbedaan pada orang tersebut, agamanya dan saling menghormati agar kerjasama yang baik dapat terjalin. Kerjasama yang baik dan rukun akan tercipta saat kedua belah pihak merasa saling membantu, membutuhkan dan menolong. Namun konflik juga terjadi saat antar umat beragama tidak mampu menyatukan pendapatnya. Dalam

⁵⁹ Wawancara dengan tokoh masyarakat desa semadam awal Bapak Jailani pada tgl 4 Nopember 2021.

masyarakat interaksi sosial terjadi secara individu ataupun kelompok masyarakat.

Dalam kegiatan kegiatan ronda malam Masyarakat Semadam Awal bersama-sama membuat jadwal piket jaga malam demi menjaga keamanan desa tanpa membedakan perbedaan agama. Dalam hal ini masyarakat Desa Semadam Awal di tugaskan untuk berkeliling ke semua dusun dan tidak membedakan suku atau agama agar masyarakat dapat hidup bersama secara harmonis dengan menjunjung tinggi nilai toleransi.

Salah satu bentuk kerukunan antar umat beragama yang terjadi di Desa Semadam Awal adalah seperti menghadiri undangan acara tahun baru, acara natal yang dilaksanakan oleh umat katolik, memastikan ketertiban dan kenyamanan guna suksesnya acara keagamaan seperti Idul Adha bagi umat Islam dan Natal bagi umat katolik, Idul Fitri. Masyarakat di desa semadam awal terus menerapkan hal-hal seperti ini agar rasa persaudaraan dapat terpupuk dengan erat di dalam hati setiap umat beragama sehingga kerukunan umat beragama dapat tercapai.

Imam masjid bapak Yasir, beliau menyatakan bahwa salah satu bentuk kerukunan umat beragama di Desa ini yakni saling membantu bila ada warga masyarakat yang membutuhkan bantuan dan saling bertegur sapa bila bertemu di jalan. Menurut Bapak Yasir

sebagai tokoh agama Desa Semadam Awal, kerukunan antar umat beragama di Desa Semadam Awal sudah Baik. Bentuk toleransi yang diterapkan dalam masyarakat yaitu saling menghormati, menghargai dan tidak membanding bandingkan agama mana yang paling baik.⁶⁰ Agama setiap kelompok individu tentu berbeda, namun sebagai manusia tentunya memiliki kehidupan yang sama. Dalam setiap agama telah diajarkan untuk senantiasa hidup rukun dan damai selama tidak mengganggu kerukunan agamanya.

Menurut ibuk Fatimah masyarakat Desa Semadam Awal menyatakan: penekanan terhadap kerukunan hidup beragama perlu dilakukan karena masyarakat desa Semadam Awal merupakan masyarakat yang heterogen. Dalam khutbah keagamaan seperti khutbah jumat dan hari raya juga disampaikan terkait kerukunan umat beragama agar tetap terjaga.⁶¹ Oleh sebab itu, ada tugas agar selalu menjaga kerukunan dan kedamaian bagi semua umat beragama.

Hubungan antar umat beragama yang terjalin di Desa Semadam Awal adalah “*lakum diinukum waliadiin*”, artinya bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Dalam urusan agama masyarakat Semadam Awal sendiri-sendiri, tidak saling mengganggu dan hidup berdampingan dengan baik, saling menghormati agama masing-masing, dan tidak terganggu oleh umat agama lain.

D. Bentuk- bentuk Kerukunan Umat Beragama Masyarakat

Desa Semadam Awal

Kerukunan masyarakat di Desa Semadam Awal sudah terjalin dengan baik dengan adanya berbagai macam kegiatan masyarakat

⁶⁰ Wawancara dengan imam desa semadam awal Bapak Yasir pada tgl 7 Nopember 2021.

⁶¹ Wawancara dengan ibuk Fatimah Masyarakat Desa Semadam Awal pada tgl 10 Nopember 2021.

yang sudah berjalan sejak dulu. Berikut macam-macam kegiatan kemasyarakatan yang ada di Desa Semadam Awal merupakan hasil wawancara yang diperoleh berdasarkan informasi dari Bapak Madatua. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

a. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh warga desa setiap hari rabu pukul 10.00. Kegiatannya yaitu membersihkan lingkungan di Desa Semadam Awal, seperti membersihkan selokan, masjid, dan gereja. Dimana setiap masyarakat Desa Semadam Awal akan melaksanakan kegiatan ini secara bersama-sama.

b. Kegiatan remaja mesjid

Kegiatan remaja mesjid di desa Semadam Awal yakni pengajian yang dilaksanakan di masjid dimana para remaja muslim membaca yasin dan kegiatan ini dilaksanakan pada malam jum'at. Dalam kegiatan ini remaja yang beragama kristen juga ikut berpastsipasi walaupun mereka hanya bertugas menjaga ke tertipan saat berjalannya acara. Bukannya itu saja remaja desa semadam awal melaksanakan pembersihan mesjid dan mengikut kajian-kajian ke islaman yang di adakan setiap bulan sekali dalam hal ini remaja yang

beragama kristen juga diikuti sertakan walau mereka hanya bertugas sebagai menjaga parkir saja.

c. Karang Taruna

Karang taruna adalah kegiatan remaja putra dan putri. Kegiatan dilakukan sebulan sekali kegiatannya pembinaan mental dan spiritual keagamaan. Kegiatan ini dilakukan oleh remaja Islam dan Kristen.

Kerukunan beragama antara umat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan terjalin dengan solidaritas yang tinggi misalnya dalam hal gotong royong. Gotong royong biasanya dilakukan saat menyambut hari besar kebudayaan atau kemerdekaan Indonesia serta upacara adat di desa Semadam Awal. Gotong royong menjadi agenda rutin setiap dusun dalam desa Semadam Awal.

Wawancara dengan Camat Semadam bapak mujiburahman diperoleh informasi bahwa selama ini kerukunan umat beragama khususnya umat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal terlihat sangat akrab terlebih dalam menyelesaikan kegiatan rutin desa. Interaksi yang instan ini terlihat saat akan menggelar acara-acara besar seperti maulid nabi, perayaan natal atau peringatan kemerdekaan Indonesia. Dari penuturan bapak Mujiburahman diketahui menjelang dua hari H masyarakat akan mengadakan rapat kecil dan dihadiri oleh masyarakat Islam dan Kristen. Saat rapat berlangsung antar pemeluk agama saling bertukar pikiran demi kesuksesan acara yang akan dibuat. Kepanitia dalam pelaksanaan dijabat oleh umat Islam dan Kristen tanpa menonjolkan agama yang

dianut, bagi mereka agama bukan alasan untuk tidak berpartisipasi dalam masyarakat dimana mereka tinggal.⁶²

Pemaparan di atas adalah bentuk interaksi antara umat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam yang dilakukan setiap tahunnya. Masyarakat Desa Semadam Awal tetap menjunjung tinggi norma adat istiadat dalam menjalin kerukunan beragama sesuai dengan yang dikeluarkan oleh pemerintahan Desa. Sejauh ini masyarakat tetap berpegang teguh pada norma yang ada sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan khususnya dalam hal keagamaan.

E. Sikap Kerukunan Antara Umat Beragama di Desa Semadam Awal

Kerukunan antara umat beragama adalah terciptanya suatu hubungan yang damai, harmonis dan dinamis antar umat beragama. Perlu adanya hubungan yang rukun antar umat seagama, berbeda agama dan antar agama dengan pemerintahan agar kesatuan dan persatuan bangsa dapat tercipta serta mampu membangun masyarakat yang sejahtera secara bersama-sama baik lahir maupun batin.

⁶² Hasil wawancara dengan camat Semadam bapak Mujiburahman, pada tgl 02 Nopember 2021.

Kerukunan beragama bukan bermaksud kita harus hidup dalam ajaran agama lain akan tetapi adanya sikap saling menghormati agama lain. Dalam kehidupan beragama hendaknya sikap toleransi dijalankan dengan sewajarnya sehingga tidak ada perasaan yang tersinggung. Kerukunan yang kita ciptakan sebaiknya tidak merugikan diri kita sendiri misalnya saja pekerjaan dan ibadah kita.

Menurut Ibuk Siti Masyarakat Desa Semadam Awal pernah berpindah agama misalnya dari agama Kristen masuk Islam. Salah satu contohnya ada 5 keluarga yang masuk Islam secara bersamaan. Umat Islam menganggap berpindahnya agama mereka menjadi agama Islam adalah satu hal yang baik, namun sebelum melafazkan syahadat akan ditanya kesanggupannya masuk Islam dengan syarat yang ada. Imam menyerukan perkawinan antar agama adalah haram seperti halnya umat Islam tidak mengucapkan selamat natal kepada non muslim, meskipun non muslim ada yang mengucapkan selamat idul fitri kepada umat Islam.⁶³

Kerukunan antar agama adalah senantiasa hidup rukun dan penuh tenggang rasa serta sikap saling menghormati sebagai wujud perbuatan yang baik.

Menurut pandangan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Semadam Awal kerukunan adalah:

Imam masjid Besar Sirussalam berpendapat sikap kerukunan di Desa Semadam Awal merupakan sebuah sikap kesatuan dan persatuan yang tumbuh dan berkembang dengan kesadaran dari masyarakat untuk menghadirkan rasa aman dalam hidup

⁶³ Wawancara dengan masyarakat Desa Semadam Awal Ibuk Siti pada tgl 12 Nopember 2021.

berdampingan. Dalam menciptakan masyarakat yang aman perlu adanya kerukunan beragama. Tokoh masyarakat berperan penting dalam mengkampanyekan perlunya hidup rukun antar umat beragama.

Pendeta Benny Siagian berpendapat di daerah multikultural diperlukan sikap kerukunan antar umat agama sangat diperlukan agar masyarakat tidak hanya ingin menang sendiri namun juga menyadari bahwa hidup berdampingan itu perlu dilakukan dengan saling menghormati dan menghargai tanpa menodai nilai-nilai keagamaan yang dianut.

Salman Parsi berpendapat di era modern seperti saat ini sangat dibutuhkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di setiap lapisan masyarakat, sehingga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat dapat terwujud dengan menjunjung tinggi rasa persaudaraan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap toleransi masyarakat di Desa Semadam Awal berkaitan erat dengan hubungan antar manusia dimana toleransi dapat menciptakan kehidupan yang damai, sejahtera dan harmonis.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama di Desa Semadam Awal

Adapun faktor yang mempengaruhi kerukunan antara umat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal adalah:

1. Satu Desa tempat tinggal

Tempat tinggal berpengaruh besar terhadap kerukunan umat beragama. Umat Islam dan Kristen secara berdampingan tinggal di Desa Semadam Awal. Kerukunan terjalin dalam lingkup yang lebih

kecil yaitu dusun. Dari observasi diketahui kerukunan beragama dengan interaksi sosial yang asosiatif antara umat Islam dan Kristen di desa Semadam awal disebabkan karena adanya ikatan wilayah tempat tinggal.

2. Satu Ikatan Aturan

Aturan-aturan yang telah diatur dalam norma adat istiadat di desa Semadam Awal menyebabkan umat Islam dan Kristen secara bersama-sama tunduk terhadap aturan yang ada. Contohnya, rutinitas gotong royong secara tidak langsung mengharuskan setiap umat beragama untuk ikut berpartisipasi demi menciptakan kebersihan desa Semadam Awal.

3. Adanya Rasa Saling Menghargai dan Menghormati Antar Umat Beragama

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk saling mengasihi dan tidak membenci siapapun selama tidak mengganggu agama Islam. Islam sebagai agama mayoritas yang dianut masyarakat Desa Semadam Awal memiliki peranan penting dalam menghindari terjadinya konflik. Sedangkan Kristen sebagai agama minoritas menjadi penentu terjalinnya kerukunan umat beragama. Kehidupan rukun antar umat beragama dapat terwujud dengan

dikembangkannya kehidupan yang aman, tertib dan rukun. Ketemtraman beribadah akan terwujud jika suasana aman, rukun dan tertib.

Ibuk Masitah Masyarakat Desa Semadam Awal dalam kehidupan beragama senantiasa menciptakan suasana yang tertib, aman dan rukun. Masyarakat selalu meningkatkan sikap saling menghargai, mengembangkan perbuatan terpuji, dan tidak memaksakan orang lain dengan ajaran agamanya, karena pada dasarnya agama adalah keyakinan pribadi yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakini.⁶⁴

Sehingga dapat di simpulkan apabila kedua pemeluk agama bersikap tidak saling menghargai maka akan mengakibatkan terhambatnya interaksi sosial antara pemeluk agama. Sikap menganggap diri paling benar dan orang lain selalu salah juga mampu menghambat kerukunan hidup beragama di Desa Semadam Awal. Jika sikap saling menghargai dan menghormati selalu tertanam dalam diri setiap umat beragama pasti kerukunan, keharmonisan dan kedamaian hidup masyarakat Desa Semadam Awal terjalin sangat baik hingga saat ini.

G. Peran Tokoh Masyarakat Dan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama

⁶⁴ Wawancara dengan ibuk Masitah pada tanggal 14 November 2021.

Menurut Soerjono Soekanto tokoh masyarakat adalah sosok yang mempunyai kepribadian individu yang bisa diandalkan sehingga keahlian luar biasa dalam hal kepemimpinan dapat dilakukannya.⁶⁵ Tokoh masyarakat yang berperan di sini adalah Kepala Desa, Teungku Imam, Ulama atau Guru pengajian dikarenakan Ulama adalah panutan dalam segala aspek kehidupan baik duniawi atau ukhrawi untuk setiap masyarakat yang berada Desa Semadam Awal.

Menurut bapak Kasonji beberapa faktor yang dapat mendukung terwujudnya toleransi antar umat beragama adalah tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai faktor utama terbentuknya kerukunan dengan mengkampanyekan hal-hal yang mampu menyatukan umat. Pembangunan dapat terwujud dengan adanya kerukunan. Setiap penganut agama wajib untuk menjaga kerukunan dan kedamaian. Sedangkan tokoh masyarakat berperan dalam mengkampanyekan kerukunan bermasyarakat dimulai dari kerukunan internal umat beragama itu sendiri.⁶⁶

Bapak Hutahean bahwa tokoh masyarakat perlu membangun kerukunan antar antar umat beragama di Desa Semadam Awal. Tokoh masyarakat harus memberikan penjelasan bahwa perlu adanya kesadaran perbedaan agama agar kerukunan dapat tercapai.⁶⁷

Umat yang telah terlibat konflik dapat didamaikan dengan mengumpulkan semua orang yang terlibat dalam pertikaian tersebut

⁶⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 172.

⁶⁶ Wawancara dengan masyarakat Desa Semadam Awal bapak Kasonji pada tgl 14 Nopember 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan masyarakat Desa Semadam Awal bapak Hutahean pada tgl 14 nopember 2021.

guna mencari titik kejelasan dari semua pihak terhadap hal yang ingin dicapai, langkah ini sangat bagus dan sepatutnya diterapkan saat terjadi konflik. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diidentifikasi bahwa tokoh masyarakat sangat berperan dalam menciptakan serta mendukung kerukunan umat beragama dengan mensosialisasikan pentingnya idup damai dalam masyarakat.

Menurut bapak Johar Manik tokoh masyarakat setempat akan mengatasi dan memberikan solusi apabila terjadi pertentangan antar sesama penganut agama. Namun pihak pemerintah akan turun tangan apabila langkah tadi belum mampu mendamaikan. Perlu adanya pengawasan dari pemerintah untuk mengantisipasi akibat yang ditimbulkan jika terjadi secara besar-besaran.⁶⁸

Agama dalam konteks sosial berfungsi untuk memupuk persaudaraan dan memicu perpecahan.⁶⁹ Sehingga perlu adanya keterlibatan tokoh agama untuk membentuk rohaniah yang tidak dapat dihindari. Tokoh agama menjadi perantara buntut memperdalam kepercayaan yang diyakini. Tokoh agama berperan sebagai motivator, pembimbing moral, dan sebagai mediator.⁷⁰

Tokoh agama berperan penting dalam membina kerukunan beragama. Tokoh agama berperan dalam mencegah konflik

⁶⁸ Wawancara dengan masyarakat Desa Semadan Awal bapak Johar Manik pada tgl 15 Nopember 2021.

⁶⁹ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm,151

⁷⁰ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, hlm. 138.

berbasis agama sehingga sikap toleransi dapat terwujud. Tokoh agama mampu memberikan arahan etika atau berperilaku baik kepada umatnya dengan bekal ilmu yang dimilikinya. Etika adalah pernyataan dari apa yang terpendam dari seseorang sebagai penentu tingkah lakunya terhadap sesama.⁷¹

Masyarakat di Desa Semadam Awal adalah masyarakat yang majemuk sehingga perlu dikembangkan suasana yang harmonis dalam hidup beragama. Sehingga suasa kehidupan maasyarakatat beragama yang berbeda dapat hidup dengan serasi tanpa ada benturan satu dengan yang lainnya.⁷²

Menurut bapak Abdul, rukun bermakna saling menghormati dan menghargai sehingga tokoh agama berperan dalam mewujudkan kerukunan umat beragama. Sikap toleransi antar umat beragama akan terwujud apabila setiap orang mampu menahan diri dan tidak merasa lebih hebat dari umat yang lainnya. Akan tetapi, jika terjadi pemaksaan internal dan eksternal akan membuat tidak rukunnya umat beragama.⁷³

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh agama Kristen Desa Semadan Awal, kerukunan umat beragama terjalin secara kondusif, namun tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berasal

⁷¹ Olf Schumann, *Pemikiran Keagamaan dalam Tantangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993), hlm. 311.

⁷² Ridwan Lubis, *Meretas Wawasan & Praktis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), hlm.60.

⁷³ Wawancara dengan masyarakat Desa Semadan Awal bapak abdul pada tgl 16 Nopember 2021.

dari kalangan intelektual memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi dan menghentikan konflik keagamaan. Tokoh agama juga berperan dalam mengembalikan interaksi yang hilang karena konflik keagamaan dan memelihara kedamaian kerukunan hidup bermasyarakat serta taat terhadap aturan yang ada.

Kerukunan antar umat beragama akan tercapai saat setiap pemimpin dan umat beragama tidak merasa paling benar dan mampu menahan dirinya. Akan tetapi apabila terdapat pemaksaan kehendak dan merasa paling hebat akan mengakibatkan tidak adanya toleransi umat beragama. Karena pada dasarnya toleransi adalah saling menghormati dan menghargai.

Menurut Kamar tokoh agama berperan dalam menciptakan toleransi beragama, dimana toleransi ini perlu untuk selalu dilakukan. Pada dasarnya masyarakat terlihat hidup secara kondusif dimana hal ini didukung dengan tokoh masyarakat dan agama yang berasal dari kaum intelektual. Tokoh agama dapat menghentikan konflik berbasis agama serta membangun kembali interaksi yang hilang karena konflik yang terjadi, memelihara kerukunan dan kedamaian serta menciptakan masyarakat yang taat hukum.

Tokoh agama berperan dalam menyelesaikan masalah keagamaan yang ada. Namun untuk masalah keagamaan dengan skala besar akan melibatkan pemerintah sebagai komitmen untuk ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat khususnya menyangkut agama.

Berdasarkan pemaparan di atas harmoni dapat terwujud antara umat beragama apabila telah terciptanya kedamaian bagi masyarakat. Konflik tidak akan terjadi saat masyarakat masih menjunjung tinggi sikap saling menghargai. Disamping tokoh agama, pemerintah juga berperan penting dalam mewujudkan toleransi umat beragama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam Dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kerukunan umat beragama antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal sangat baik dapat dilihat dari interaksi yang terjadi di Desa masyarakat Islam dan Kristen saling membantu dalam hal bermasyarakat, bukan hanya itu saja meskipun mereka tinggal di dalam satu lingkungan akan tetapi belum pernah terlibat konflik dalam hal keagamaan dan peribadatan sehingga dapat mengusik kerukunan hidup beragama. Interaksi sosial di desa Semadam Awal terjalin dengan baik karena adanya sikap toleransi dan saling menghargai serta menghormati dari setiap umat beragama. Hal ini dapat terlihat dengan berbagai kegiatan keagamaan dan peningkatan program-program yang telah dirancang berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran yang diyakini. Keharmonisan dan keselarasan selalu terjaga dalam kehidupan

beragama walaupun setiap agama di desa Semadam awal memiliki kegiatan sendiri. Hal ini karena adanya dorongan ajaran keagamaan yang mereka miliki. Hubungan antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Semadam sangat lah toleran namun tidak dalam hal agama. Agama bukanlah hal dipermasalahkan namun sikap saling menghargai dan tidak mengganggu menjadi hal penting agar kehidupan dapat berjalan dengan rukun. Masyarakat semadam awal dalam hidup berdampingan menjunjung tinggi nilai toleransi dengan senantiasa menerima segala perbedaan antar umat beragama. Mereka rukun dalam bermuamalah namun tidak dalam ibadah dan akidah.

B. Saran

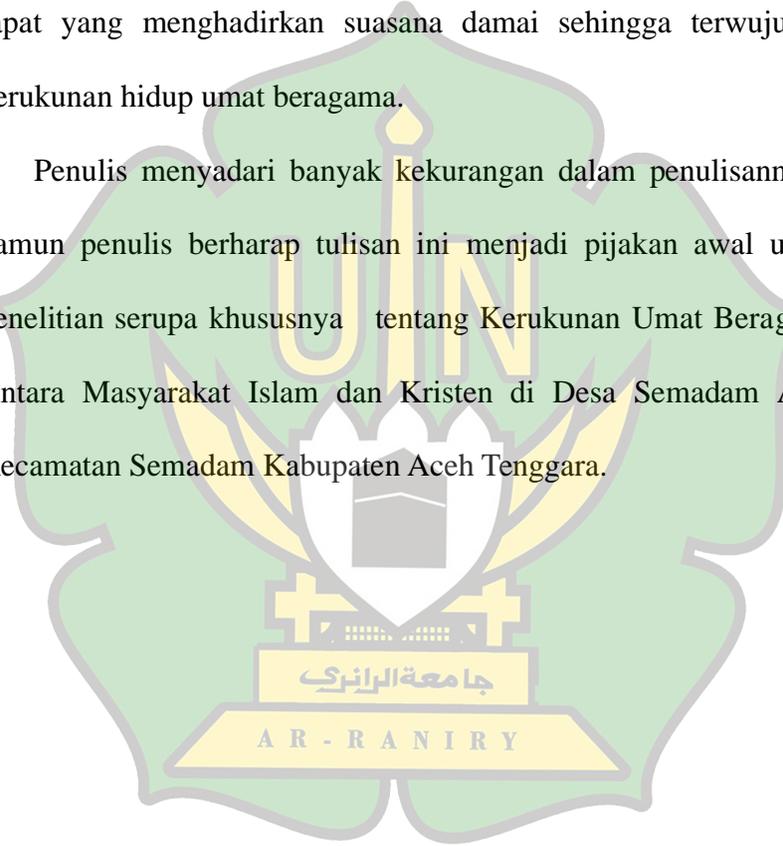
Dari hasil penelitian di atas, penulis menyadari bahwa dari hasil penelitian Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara. Penulis menyadari penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan namun menjadi tahap awal penulis untuk belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk tetap menjaga kerukunan Umat beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Kepada Masyarakat Islam Dan Masyarakat Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara untuk tetap berusaha mempertahankan kerukunan umat beragama sehingga bisa menjadi model untuk desa-desa di kecamatan Semadam.
2. Kepada Masyarakat Islam untuk memperdalam ilmu kerukunan beragama dengan tidak mencampuri urusan ibadah dan akidah Islam.
3. Kepada Masyarakat Kristen Khatolik dan Kristen Protestan untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan kerukunan umat beragama yang telah terjalin sehingga menjadi contoh bagi masyarakat lainnya.
3. Seluruh masyarakat di desa Semadam Awal hendaknya saling menjaga kerukunan umat beragama agar konflik ari segi pekerjaan, pendidikan, mata pencarian, agama dan juga adat-istiadat tidak terjadi.

4. Masyarakat Islam dan Kristen untuk dapat bersatu menjalankan hidup yang rukun dengan saling toleransi, menghargai dan selalu berinteraksi antar umat. Kerukunan dapat terjaga dengan mengadakan kegiatan berbaur komunikasi dan interaksi misalnya rapat yang menghadirkan suasana damai sehingga terwujudlah kerukunan hidup umat beragama.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisannya ini, namun penulis berharap tulisan ini menjadi pijakan awal untuk penelitian serupa khususnya tentang Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.



DAFTAR FUSTAKA

A. Buku

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- A Yewangoe, *Agama dan kerukunan*, jakarta: gunung mulia, cet 4, 2009.
- Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001.
- Abu Tholhah, *Kerukunan Antar Umat Beragama*, Semarang, IAIN Walisong, 1980.
- Aan Komariah D'jaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Alfabeta, 2014.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Agus Budi wibowo dkk., *Adat dan Upacara Perkawinan Pada Suku Bangsa Alas*, Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2002.
- Agus Setiawan. *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. Riau:UIN Sultan Syarif Kasim, 2010.
- Badan Pusat Setatistik , *“Aceh Tenggara”* 2018.
- Burhan, Bugin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Perdana Media, 2011.
- Budhy munawar rachman. *Argumen islam untuk pluralisme*. jakarta: grasindo, 2011.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta :Rajawali Pers, 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara, Statistik Kecamatan Semadam Dalam angka 2018.
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009.
- Darnika, Ida Bagus. *Kerukunan Umat Beragama, Studi Kasus di Subak Air Sumbul Bali dalam Bingkai Sosial Kultural*, Jakarta: Badan Litbang Agama, 1997.
- Departemen Agama RI. *Kompilasi Peraturan Perundangan-undang Kerukunan Hidup Umat Beragama*. edisi ke-v, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama 1996.
- Daniel Djuned. *Kerukunan Umat Beragama*. Banda Aceh:2003.
- Darnika, Ida Bagus. *Kerukunan Umat Beragama, Studi Kasus di Subak Air Sumbul Bali dalam Bingkai Sosial Kultural*, Jakarta: Badan Litbang Agama, 1997.
- Depeg RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, Jakarta:Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia 1997.
- Elizabet K. Notingham. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Emzir Muhammad, *Metode Penelitian Kualitatif “Analisis Data* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Faisal Ismail,M.A. *Dinamika kerukunan Antar Umat Beragama*. bandung, PT Remaja Rosdakarya,2014.

- George ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana,2010.
- Hendro Puspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Hardi. Daerah Istimewa Aceh; *Latar Belakang Politik dan Masa Depannya*. Jakarta: Cita Paca Serangkai, 1993.
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Brbagai Aspeknya*. Jilid I, Jakarta: UI Press, 1985.
- Imam Syaukani, *Kompilasi Krbijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta Puslitbang, 2008.
- Ibnu Farhan. *Buku Efektivitas FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Jakarta,2015.
- Imam Syaukani. *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta, Puslitbang, 2008.
- Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia,2001.
- Jogiyanto Hartono. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta, Penerbit Andi, 2018.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Muhammad Sahlan. *Pola Interaksi Interkomunal Umat Beragama di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014.
- Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, 1986.

- Muhammad Sahlan, *Pola Interaksi Interkomunal Umat Beragama di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014.
- Muhaimin AG, *Damai Di Dunia Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*, Jakarta, puslitbang, 2004.
- Mahmuddin Sirait, *Kebijakan Pemerintah Kota Medan Terhadap Kerukunan Umat Beragama*. Skripsi Fakultas Usuluddin UINSU Medan, 2012.
- Margaret M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010.
- Olf Schumann, *Pemikiran Keagamaan dalam Tantangan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993.
- Quraish shibsb, *membumikan al-quran fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, jakarta, mizan, 1992.
- Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2016 Pasal 7-8.
- Ridwan Lubis, *Cetakan Biru Perang Agama*, Jakarta, Puslitbang, 2005.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J, *Teori Sosiologi Modern* Jakarta: Predana Media, 2008.
- Ridwan Lubis, *Meretas Wawasan & Praktis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005.
- Sri Waryanti, dkk, *Sistem Pemilihan Kepala Kampung dan Perangkat Kampung di Kabupaten Aceh Tenggara*. Banda

- Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2008.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Soerjono soekanto, *pengantar hukum*, Jakarta: UI-Press, 1986.
- Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Schutz, Alfred dalam John Wild dkk, *The Phenomenology of the Social World*. Illinois Northon University Press, 1967.
- Soerjono soekanto, *pengantar hukum*, Jakarta: UI-Press, 1986.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sardi, *Statistik Daerah Kabupaten Aceh Tenggara*, Badan Pusat Statistik Aceh Tenggara.
- Syaukani. *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang, 2008.
- Tarjo, *Metode Peneltian Sistem*, Yogyakarta : 2019. Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2006.
- Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud*, ed II, Jakarta:1994, Balai Pustaka.
- WJS. *Poerwadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia*,

Jakarta, Balai Pustaka, 1980.

Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.

Yaukani. *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang, 2008.

Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan partisipasi masyarakat desa trasisi, suatu tinjauan sosiologi*, Malang: UMM Press, 2009.

Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan partisipasi masyarakat desa trasisi, suatu tinjauan sosiologi*, Malang: UMM Press, 2009.

B. Jurnal

Sri Waryanti, dkk, *Sistem Pemilihan Kepala Kampung dan Perangkat Kampung di Kabupaten Aceh Tenggara*, Jurnal: Suwa No, 2008, Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2008.

Stefanus Nindito, *Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, Jurnal Ilmu komunikasi, Vol 2 no 1, 2005.

Yustiani, *Kerukunan Antar Umat Beragama Kristen Dan Islam Di Soe, Nusa Tenggara Timur*, Jurnal "54.nalisd' Volume XV, No. 02, 2008.

Toto Suryana, *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar umat Beragama*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 9 No. 2-2011

C. Website

<http://www.acehtrend.com/2017/10/28/ini-potensi-konflik-antaragama-di-aceh-Tenggara/>. Diakses pada hari Kamis Tanggal 25 Januari 2018.

[https://kkbi.web.id/Kristen.Sayid.Qutb.Masyarakat.Islam,Bandung:At-Taufiq-PT.Al-Ma'arif,1978.](https://kkbi.web.id/Kristen.Sayid.Qutb.Masyarakat.Islam.Bandung:At-Taufiq-PT.Al-Ma'arif,1978.)

<http://kkbi.web.id/dokumentasi.html>, Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Diakses pada tanggal 06 September 2019.

D. Wawancara

Wawancara dengan masyarakat Desa Semadan Awal bapak Abdul

Wawancara dengan masyarakat Desa Semadan Awal bapak Johar Manik

Wawancara dengan pendeta Desa Semadan Awal bapak Hutahean

Wawancara dengan masyarakat Desa Semadan Awal bapak Kasonji

Wawancara dengan ibu Masitah masyarakat Desa Semadan Awal

Wawancara dengan masyarakat Desa Semadan Awal Ibu Siti

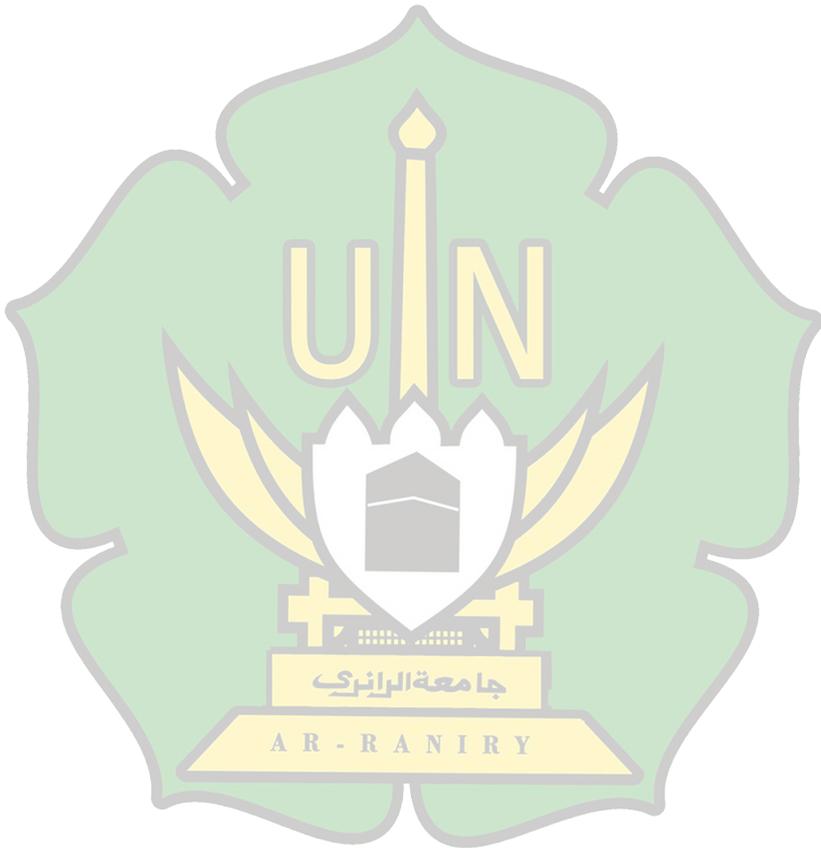
Wawancara dengan Camat Semadan bapak Mujiburahman

Wawancara dengan ibu Fatimah Masyarakat Desa Semadan Awal

Wawancara dengan imam Desa Semadan Awal Bapak Yasir

Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Semadan Awal Bapak Jailani

wawancara dengan masyarakat Desa Semadam Awal Bapak Julian
Ismail



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi



Wawancara dengan informan, Camat Semadam



Wawancara dengan informan, kepala Desa Semadam Awal



Wawancara dengan ibuk Masitah Masyarakat Desa Semadam Awal



Wawancara dengan bapak Julian Ismail Masyarakat Desa Semadam

Awal



Wawancara dengan ibuk Rukiah Masyarakat Desa Semadam Awal



Wawancara dengan ibuk Siti Masyarakat Desa Semadam Awal



Wawancara dengan ibuk Marlina Masyarakat Semadam Awal



Wawancara dengan bapak Hutapean Masyarakat Desa Semadam

Awal



Wawancara dengan bapak Naci Masyarakat Desa Semadam Awal



Wawancara dengan ibuk Fatimah Masyarakat Desa Semadam Awal



Wawancara dengan bapak Jailani dan yasir Masyarakat Desa

Semadam Awal





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-2248/Un.08/FUF/PP.00.9/09/2021

Tentang

**PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan: PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN
AKADEMIK 2021/2022**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Arfiansyah, S.Fil., M.A. Sebagai Pembimbing I
b. Fatimahsyam, SE, M.Si Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Musri
NIM : 170305001
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 September 2021
Dekan,

Abd Wahid

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 2379/Un.08/FUF.I/PP.00.9/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Camat Semadam
2. Kepala desa Semadam Awal
3. Tokoh agama desa Semadam Awal
4. Masyarakat desa Semadam Awal.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUSRI / 170305001**

Semester/Jurusan : IX / Sosiologi Agama

Alamat sekarang : Jl. Banda I, Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 April 2022

Dr. Agusni Yahya, M.A.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

CAMAT SEMADAM

Jalan. T. Panglima Polem No.5 Semadam Asal. Kode Pos. 24673

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 1703/C-SM/SKTMP/2021

Camat Semadam Kabupaten Aceh Tenggara dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : **MUSRI**
NIM : 170305001
Semester : Sembilan (IX)
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Usuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian Ilmiah sebagai Dasar Proses Pengumpulan Data Penelitian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Semadam Asal, 03 Nopember 2021

A.n CAMAT SEMADAM

SEKRETARIS,

M. HUBIR RAHMAN, S.Sos

NIP. 19720804 200801 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
PENGULU / GEUCIK DESA SEMADAM AWAL
KECAMATAN SEMADAM**

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : **40** /D -SA/SKTMP/AGR/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Kepada :
Nama : **MUSRI**
NIM : 170305001
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Untuk : Sudah Melakukan Penelitian
Judul : Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Mahasiswa tersebut diatas, sesuai dengan surat penelitian yang diajukan untuk membantu proses pengolahan data penelitian skripsi. Benar telah melakukan penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semadam Awal, 03 November 2021

Mengetahui
Kepala Desa Semadam Awal


SALMAN FARSI

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Musri
Tempat / Tgl lahir : Babel Lama 12 Januari 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa /170305001
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia /Alas
Status : Belum kawin
Hp : 08226116850
E-mail : musriskd99@gmail.com

Alamat : Desa Babel Gabungan, Kecamatan
Babel, Kabupaten Aceh Tenggara

2. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Nasiruddin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Ani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tanga
Alamat Orang Tua : Desa Babel Gabungan, Kecamatan
Babel, Kabupaten Aceh Tenggara

3. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD Negeri Terutung Seperai, tahun lulus 2011
- b. SLTP : MTSN 1 Aceh Tenggara, tahun lulus 2014
- c. SLTA : SMA Negeri 1 Kuta cane, tahun lulus 2017
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Ranry Fakultas Ushuuddn dan Filsafat Jurusan Sosologi Agama, tahun masuk 2017 tahun lulus 2022

Demikian daftar riwayat hidup penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh,

MUSRI

